III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai deskriptif korelasional karena berusaha memaparkan hubungan faktor-faktor atau berbagai variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Apabila dilihat dari segi pendekatannya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ekspo facto*. Penelitian kuantitatif mencoba membuktikan kebenaran teori dengan observasi yang didahului dengan mengajukan hipotesis dan operasionalisasi variabel. Sedang dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan sebagaimana penelitian eksperimen (Arikunto, 1986:87), sehingga penelitian ini dapat juga disebut penelitian noneksperimen.

Selanjutnya karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, penelitian ini juga disebut penelitian korelasional.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 karena pada jenjang kelas ini umur siswa genap rata-rata genap berusia 17 tahun yang berarti secara konstitusi mereka

berhak ikut serta dalam pemilu untuk pertama kalinya sebagai salah satu wujud partisipasi politik dalam demokratisasi indonesia. Populasi yang berjumlah 271 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Rincian jumlah Populasi siswa

No.	Kelas XI	Jumlah Siswa	Jumlah Pemilih Pemula
1	S1	41	39
2	S2	41	37
3	S3	41	40
4	A1	36	34
5	A2	36	36
6	A3	45	43
7	A4	45	42
Jumlah		**285**	**271**

Sumber: Analisis Data Primer

Sampel dalam dalam penelitian ini adalah *Stratified Proporsional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara berstrata yang dalam penelitian ini strata didasarkan pada jumlah pemilih pemula per kelas. Selanjutnya, dalam menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

> Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-12 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :
>
> 1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
> 2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerena menyangkut hal banyak sedikitnya data.
> 3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pertimbangan pendapat yang ada diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 25% dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 271, sehingga dengan demikian peneliti mengambil sampel 25% dari 271 adalah 67,75 dan dibulatkan menjadi 68. jadi yang dijadikan sampel

pada penelitian ini adalah sebanyak 68 orang siswa. Sedangkan dalam pembagian sampel disetiap kelas dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 : Rincian jumlah sampel Siswa

No.	Kelas XI	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1	S1	39	10
2	S2	37	9
3	S3	40	10
4	A1	34	8
5	A2	36	9
6	A3	43	11
7	A4	42	11
Jumlah		**271**	**68**

3.3 Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Suharsimi Arikunto 1986: 91).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan Variabel X.
    - ✓ Yang menjadi variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang konsep budaya politik (X1).
    - ✓ Yang Menjadi Variabel bebas kedua dalam Penelitian ini adalah pembentukan civic skills (X2).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Y. Yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah tingkat aspirasi politik pemilih pemula (Y)

3.3.1 Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik

Variabel pemahaman siswa tentang konsep budaya politik disusun berdasarkan definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen dan kalibrasi instrumen.

3.3.1.1 Definisi Konseptual Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik

Pemahaman siswa tentang konsep budaya politik merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep budaya politik, meliputi kompetensi yang dimiliki siswa dalam penguasaan materi budaya politik baik perwujudan konsep, prinsip dan nilai budaya politik dalam lingkungan perasaan dan sikap dimana sistem politik itu berlangsung yang termasuk didalamnya sistem tradisi, kenangan sejarah, motif, norma perasaan, dan sistem yang digambarkan dalam orientasi kognitif, afektif dan evaluatif.

3.3.1.2 Definisi Operasional Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik

Kemampuan siswa mamahami konsep budaya politik adalah penilaian siswa mengenai penguasaan materi budaya politik baik perwujudan konsep, prinsip dan nilai budaya politik dalam lingkungan perasaan dan sikap dimana sistem politik itu berlangsung yang termasuk didalamnya sistem tradisi, kenangan sejarah, motif, norma perasaan, dan sistem yang digambarkan dalam orientasi kognitif, afektif dan evaluatif. Selanjutnya dikembangkan dalam bentuk indikator yang meliputi: Mendeskripsikan pengertian budaya politik, menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik, menampilkan peran serta

budaya politik partisipan. Penilaian siswa dalam penguasaan materi budaya politik dilakukan dalam bentuk skala melalui instrumen berbentuk test.

3.3.1.3 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai Pemahaman siswa tentang konsep budaya politik berbentuk test yang pertanyaannya disusun oleh peneliti berdasarkan pengembangan dari badan nasional standar pendidikan (BNSP), kemudian disusun indikator-indikator variabelnya berdasarkan kompetensi dasar yang tertera pada BNSP tersebut. Instrumen pengukur Pemahaman siswa tentang konsep budaya politik adalah berbentuk test dengan menggunakan penilaiaan skala benar atau salah (1-0).

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Variabel Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik

No	Indikator	Nomor Butir	Nomor tidak valid	Nomor Butir	Jumlah
		Sebelum Ujicoba		Sesudah Ujicoba	
1	**Mendeskripsikan pengertian budaya politik**				
	a. Menyebutkan pengertian budaya politik	1-3	3	1-2	2
	b. Menjelaskan pengertian budaya politik	4-6	-	4-6	3
	c. Menganalisis pengertian budaya politik	7-8	-	7-8	2
	d. Merangkum pengertian budaya politik	9-10	-	9-10	2
2	**Menganalisis Tipe-Tipe Budaya Politik Yang Berkembang Dalam Masyarakat Indonesia**				
	a. Menyebutkan tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	11-12	-	11-12	2

	b. Menjelaskan tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	13-14	13	14	1
	c. Menentukan tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	15-17	-	15-17	3
	d. Menyimpulkan tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	18-19	-	18-19	2
3	**Mendeskripsikan Pentingnya Sosialisasi Pengembangan Budaya Politik**				
	a. Menjelaskan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik	20-22	-	20-22	3
	b. Menganalisis pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik	23-24	23	24	1
	c. Merangkum pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik	25-26	25	26	1
	d. Menyimpulkan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik	27-28	-	27-28	2
4	**Menampilkan Peran Serta Budaya Politik Partisipan**				
	a. Menjelaskan budaya politik partisipan di Indonesia	29-31	-	29-31	3
	b. Menentukan peran serta budaya politik partisipan di Indonesia	32-33	-	32-33	2
	c. Menganalisis peran serta budaya politik partisipan di Indonesia	34-35	35	34	1
	d. Menyimpulkan budaya politik partisipan di Indonesia	36-37	-	36-37	2
	Jumlah	**37**	**5**	**32**	**32**

3.3.1.4 Kalibrasi Instrumen Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa "sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat." Instrument yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menyusun agar memenuhi persyaratan tersebut adalah:

1. mengacu pada konsep-konsep/teori-teori,definisi-definisi yang mendukung disusun indikator-indikator variabel ke dalam kisi-kisi berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun butir-butir instrumen.
2. mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman-teman sejawat yang sedang menempuh kuliah S2 di PPs UNILA.
3. konsultasi dengan dosen pembimbing untuk dimintakan saran perbaikan.

Sedangkan untuk validitas isi (c*ontent*) instrumen menggunakan teknik korelasial *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dengan nilai r tabel. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window versi 17.00*.

b. Reliabelitas instrumen

Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha cronbach dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitasnya dianggap reliabel jika

nilai kefiesien reliabilitasnya lebih besar dari 0,80. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window versi 17.00*

3.3.2 Pembentukan *Civic Skills*

Variabel kemampuan guru dalam pembentukan *civic skills* disusun berdasarkan definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen dan kalibrasi instrumen.

3.3.2.1 Definisi Konseptual Variabel Pembentukan *Civic Skills*

Kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan kemampuan guru dalam pembentukan *civic skills.* Hal tersebut meliputi kemampuan guru untuk menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang telah dikuasai. Dalam masyarakat demokratis warga negara hendaknya mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban, serta bertanggung jawab atas segala tindakan-tindakannya, disamping hak-hak yang diperolehnya. Dengan demikian terdapat adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, bahkan bagi warga negara yang baik adalah kewajiban lebih diutamakan dari pada hak.

3.3.2.2 Definisi Operasional Variabel Pembentukan *Civic Skills*

Kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam pembentukan suatu kemampuan untuk menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang telah dikuasai guru. Dalam masyarakat demokratis warga negara hendaknya mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban, serta bertanggung jawab atas segala tindakan-tindakannya, disamping hak-hak yang diperolehnya. Dengan demikian terdapat adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, bahkan bagi warga negara yang baik

kewajiban lebih diutamakan dari pada hak. Kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) terdiri dari *intelektual skill* dan *partisipatoris. intelektual skill* meliputi kemampuan mengidentifikasi dan membuat deskripsi; menjelaskan dan menganalisis; mengevaluasi, mengambil/menentukan dan mempertahankan pendapat tentang isu-isu public. Sedangkan *partisipatoris* meliputi: kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan dan mengambil keputusan melalui kerjasama dengan pihak lain, mampu memberikan penjelasan sehingga suatu masalah yang dipaparkan dapat diketahui oleh pembuat kebijakan keputusan, kemudian mampu mengelola konflik dimanapun individu tersebut berada. Penilaian siswa mengenai Kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) dilakukan dalam bentuk skala melalui instrumen non-tes/angket dengan rentang tingkatan skor 1-5.

3.3.2.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembentukan Civic Skills

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pembentukan *civic skills* berbentuk angket. Konsep angket menggunakan penilaian skala lima yaitu pernyataan yang positif rentang skor 5-1, sedangkan pernyataan yang bersifat negatif rentang skor 1-5.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembentukan Civic Skills

Variabel	Indikator dan Sub Indikator	Uji Coba Instrumen		
		Nomor Item Soal	Nomor Tidak Valid	Nomor Valid
Keterampilan Kewarganegaraan *(Civic Skill)*	*Intelektual skill* a. kemampuan mengidentifikasi; b. menjelaskan c. mengevaluasi, d. mengambil/menentukan dan mempertahankan pendapat tentang isu-isu public	 1-3 4-6 7-8 9	 - 5 - -	 1-3 4,6 7-8 9

	Partisipatoris a. mempengaruhi kebijakan dan mengambil keputusan b. mampu memberikan penjelasan sehingga suatu masalah yang dipaparkan dapat diketahui oleh pembuat kebijakan keputusan, c. mengelola konflik dimanapun individu tersebut berada	10-12 13-14 15-16	- - -	10-12 13-14 15-16
Jumlah		**16**	**1**	**15**

3.3.2.4 Kalibrasi Instrumen Pembentukan *Civic Skills*

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa "sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat." Instrument yang berbentuk non test harus memiliki validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menyusun agar memenuhi persyaratan tersebut adalah:

1. mengacu pada konsep-konsep/teori-teori,definisi-definisi yang mendukung disusun indikator-indikator variabel ke dalam kisi-kisi berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun butir-butir instrumen.
2. mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman-teman sejawat yang sedang menempuh kuliah S2 di PPs UNILA.
3. konsultasi dengan dosen pembimbing untuk dimintakan saran perbaikan.

Sedangkan untuk validitas isi (c*ontent*) instrumen menggunakan teknik korelasial *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dengan nilai r tabel. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window versi 17.00*.

b. Reliabelitas instrumen

Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha cronbach dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitasnya dianggap reliabel jika nilai kefiesn reliabilitasnya lebih besar dari 0,80. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window versi 17.00*

3.3.3 Aspirasi Politik Pemilih Pemula

Variabel aspirasi politik pemilih pemula disusun berdasarkan definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen dan kalibrasi instrumen:

3.3.3.1 Definisi Konseptual Variabel Aspirasi Politik Pemilih Pemula

Aspirasi politik pemilih pemula merupakan pendapat siswa mengenai perwujudan kebebasan rakyat dalam kehidupan berpolitik di Indonesia. Aspirasi itu menyuarakan ide dan pendapatnya dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Berkembangnya aspirasi dan tuntutan politik merupakan dinamika dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat yang menyangkut hak dan kewajiban warga negara untuk berperan aktif dalam menentukan kebijakan negara.

3.3.3.2 Definisi Operasional Variabel Aspirasi Politik Pemilih Pemula

Aspirasi politik pemilih pemula merupakan pendapat siswa mengenai perwujudan kebebasan rakyat dalam kehidupan berpolitik di Indonesia. Aspirasi itu menyuarakan ide dan pendapatnya dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Berkembangnya aspirasi dan tuntutan politik merupakan dinamika dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat yang menyangkut hak dan kewajiban warga negara untuk berperan aktif dalam menentukan kebijakan negara. Aspirasi politik dalam masyarakat dapat disalurkan dalam bentuk partisipasi politik yang meliputi:

a. Ikut serta dalam keangganggotaan suatu organisasi politik.
b. Mengikuti rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya.
c. Ikut serta dalam diskusi-diskusi politik.
d. Ikut serta bepartisipasi dalam pemilihan umum.
e. Ikut serta berpartipasi dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada)

Pendapat siswa mengenai perwujudan kebebasan rakyat dalam kehidupan berpolitik di Indonesia dilakukan dalam bentuk skala melalui instrumen non-tes/angket dengan rentang tingkatan skor 1-5.

3.3.3.3 Kisi-Kisi Instrumen Aspirasi Politik Pemilih Pemula

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Aspirasi politik pemilih pemula berbentuk angket. Konsep angket menggunakan penilaian skala lima yaitu pernyataan yang positif rentang skor 5-1, sedangkan pernyataan yang bersifat negatif rentang skor 1-5.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Aspirasi Politik Pemilih Pemula

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir		
			Sebelum Ujicoba	tidak valid	Sesudah Ujicoba
1	Aspirasi politik pemilih pemula	*Ikut serta dalam keangganggotaan suatu organisasi politik.*	*1-3*	-	*1-3*
		Mengikuti rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya	*4-5*	-	*4-5*
		Ikut serta dalam diskusi-diskusi politik	*6-8*	*7*	*6,8*
		Ikut serta bepartisipasi dalam pemilihan umum	*9-10*	-	*9-10*
		Ikut serta berpartipasi dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada)	*11-12*	-	*11-12*
	Jumlah		*12*	1	11

3.3.3.4 Kalibrasi Instrumen Variabel Aspirasi Politik Pemilih Pemula

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa "sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat." Instrument yang berbentuk non test harus memiliki validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menyusun agar memenuhi persyaratan tersebut adalah:

1. mengacu pada konsep-konsep/teori-teori,definisi-definisi yang mendukung disusun indikator-indikator variabel ke dalam kisi-kisi berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun butir-butir instrumen.
2. mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman-teman sejawat yang sedang menempuh kuliah S2 di PPs UNILA.
3. konsultasi dengan dosen pembimbing untuk dimintakan saran perbaikan.

Sedangkan untuk validitas isi (c*ontent*) instrumen menggunakan teknik korelasial *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dengan nilai r tabel. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window versi 17.00*.

b. Reliabelitas instrumen

Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha cronbach dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitasnya dianggap reliabel jika nilai kefiesn reliabilitasnya lebih besar dari 0,80. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window versi 17.00*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Seluruh pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa untuk mengukur pemahaman guru tentang konsep budaya politik dengan teknik *ekspo fakto*. angket juga digunakan untuk mengukur pembentukan *civic skills* dan tingkat aspirasi politik pemilih pemula.

Untuk mengukur setiap variabel penelitiaan menyususn instrumen bertolak pada indikator dari masing-masing variabel, kemudian dijabarkan pada butir-butir pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban dari masing-masing instrumen. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket di luar responden dan menganalisisnya dengan teknik analisis tes dan non-tes.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah analisis data dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun tahapnya adalah; penyebaran instrument, analisa deskripsi data, uji persyaratan analisis meliputi normalitas, homogenitas, uji linieritas, analisis regresi berganda dan uji hipotesa dengan analisa ANOVA desain faktorial. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang kompleks memakai analisis jalur (*path analysis*).

3.5.1 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang diperoleh dari instrument yang disebar meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, analisis regresi dan analisis ANOVA data. Hasil ini dipergunakan agar data yang diuji terdistribusi

normal dan berasal dari kelompok yang mempunyai varian yang sama atau homogen.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau supaya sampel yang diambil mewakili populasi yang ada. Persyaratan analisis yang dibutuhkan dalam setiap perhitungan agar pengelompokkan berdasarkan variable berdistribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 17.00 melalui *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan criteria apabila nilai *Asymp Sig (2 Tyled)* < 0,05 berarti data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp Sig (2 Tyled)* > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan *output SPSS 17.00.* Syarat ini berkenaan dengan kesamaan varians variabel terikat pembinaan profesionalitas guru IPS melalui pelatihan pembelajaran berbasis kompetensi (X1), prestasi kerja guru IPS (X2), dan mutu pendidikan dasar dan menengah (Y).

H1 : Galat taksiran data populasi homogen

H0 : Galat taksiran data populasi tidak homogen

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, apa *yang berarti populasi tidak* bila nilai *test homogeneity of variances (lavene statistic) < 0,05* yang berarti populasi homogen. Sebaliknya menerima hipotesis satu, jika nilai *test homogeneity of variances annova < 0,05* yang berarti populasi homogen. Berdasarkan pengujian *SPSS versi 17.00* dengan

kriteria probabilitas ≤ 0,05 dikatakan homogeny sehingga dapat dikatakan bahwa varain *x* atas *y* di atas homogen (Pratisto, 2001:100).

3.5.1.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gugus data apakah linier atau tidak. Selain itu linieritas juga merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan untuk dapat melakukan teknik analisis jalur *(path analysis)* Uji linieritas dilakukan dengan *output SPSS 17.00.* kriteria uji linieritas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas < α; berarti hubungan antara variabel tidak linier
- Jika nilai sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas > α; berarti hubungan antara variabel adalah linier

3.5.1.4 Uji Regresi

Regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki efek satu variabel atau lebih variabel peramal (prediktor) dalam rangka mendapatkan model terbaik dan sederhana yang dapat menggambarkan hubungan antara kedua jenis variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan *output SPSS 17.00.* Syarat ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel bebas, yakni pemahaman guru tentang konsep budaya politik (X1), pembentukan civic skills (X2), terhadap aspirasi politik pemilih pemula (Y). Dengan ketentuan jika probabilitas (sig) < taraf nyata (α) maka model regresi adalah adalah model linier, sedangkan apabila

probabilitas (sig) > taraf nyata (α) maka model regresi adalah adalah model non-linier.

3.5.1.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur. Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini dilakukan dengan *output SPSS 17.00.* Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasa digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur, yang mana biasanyanya digunakan untuk mengukur seberapa perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab akibat terhadap variabel terikat. Basrowi dan Sunyono (2010;265) menyatakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah:

- Hubungan antar variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- Variabel yang diamati mempunyai sifat aditif
- Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regrasi lainnya
- Variabel yang diukur berskala interval atau ratio.

3.5.2 Uji Hipótesis

Analisis varian (ANOVA) umumnya digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Seperti halnya analisis regresi ANOVA digolongkan dalam dua bagian yaitu ANOVA dengan satu variabel Independen dan ANOVA dengan dua atau lebih variabel independen menggunakan metode General Linear Model (GLM). Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1) Ho: $\rho_1 = 0$ atau pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat aspirasi politik siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula
2) Hi: $\rho_1 \neq 0$ atau pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik berpengaruh langsung terhadap tingkat aspirasi politik siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula.
3) Ho: $\rho_2 = 0$ atau pembentukan *civic skills* tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat aspirasi politik siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula.
4) Hi: $\rho_2 \neq 0$ atau pembentukan *civic skills* berpengaruh langsung terhadap tingkat aspirasi politik siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula..
5) Ho: $\rho_3 = 0$ atau pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik tidak berpengaruh langsung terhadap pembentukan *civic skills* siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula.

6) Ho: $\rho_3 \neq 0$ atau pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik berpengaruh langsung terhadap pembentukan *civic skills* siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula.
7) Ho: $\rho_4 = 0$ atau pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik dan pembentukan *civic skills* tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat aspirasi politik siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula.
8) Ho: $\rho_4 \neq 0$ atau pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik dan pembentukan *civic skills* berpengaruh langsung terhadap tingkat aspirasi politik siswa SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula.
9) Ho: $\rho_5 = 0$ tidak terdapat pengaruh antara pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik melalui pembentukan *civic skills* terhadap tingkat aspirasi politik siswa kelas XI SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula
10) Ho: $\rho_5 \neq 0$ terdapat pengaruh antara pemahaman siswa dalam memahami konsep budaya politik melalui pembentukan *civic skills* terhadap tingkat aspirasi politik siswa kelas XI SMA Al-Kautsar sebagai pemilih pemula.